

## **ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF DENGAN PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN PADA MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILAWU KABUPATEN GARUT TAHUN 2023**

*Comprehensive Midwifery Care With The Application Of Oxytocin Massage In  
The Postpartum Periode In The Working Area Of The Cilawu Public Health  
Center Garut Regency In 2023*

**Alya Amani<sup>1\*</sup>, Riana Pascawati<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: [allyaamani@student.poltekkesbandung.ac.id](mailto:allyaamani@student.poltekkesbandung.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: [rianapascawati@staff.poltekkesbandung.ac.id](mailto:rianapascawati@staff.poltekkesbandung.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Maternal and child health problems are issues that need more attention because they have a large impact on the health sector. One effort to overcome this problem is to provide quality Comprehensive Care to mothers. Comprehensive care carried out by midwives can help improve their care services by providing complementary care, namely oxytocin massage so that it can influence breast milk production and uterine involution during the postpartum period. The purpose of this report is to provide comprehensive midwifery care using oxytocin massage during the postpartum period. This report uses a case study approach by carrying out comprehensive care for Mrs. L by applying the oxytocin massage. This comprehensive care started from January to March 2023 with the research subject being a woman from 38 weeks and 3 days of gestation until the postpartum period and her baby. During the care process there were several problems during pregnancy including during pregnancy visits, the mother's BMI was thin, the mismatch between the height of the Uteri Fundus and the gestational age, and the time for laboratory examinations. The care provided is counseling on nutrition and nutrition. Delivery care included first-degree lacerations and suturing was performed due to active bleeding. There is a gap between theory and implementation during the postpartum period, namely administering antibiotics to clients with first-degree perineal tears and administering vitamin A. There were no problems or complications in caring for newborns. The innovation provided in this comprehensive care is the application of oxytocin massage during the postpartum period. It can be concluded that oxytocin massage during the puerperium can increase the production and smoothness of breast milk and cause rapid and normal maternal uterine involution.*

**Key words:** *Comprehensive care, oxytocin massage*

### **ABSTRAK**

Perhatian yang lebih diperlukan terhadap masalah kesehatan ibu dan anak karena berpotensi memiliki dampak besar pada sektor kesehatan. Salah satu langkah untuk mengatasi isu ini adalah melalui pemberian Asuhan Komprehensif berkualitas kepada ibu. Praktik asuhan komprehensif yang dilakukan oleh bidan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan metode asuhan komplementer, seperti pijat oksitosin, untuk memengaruhi produksi ASI dan involusi uteri selama masa

nifas. Laporan ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif dengan menerapkan pijat oksitosin pada masa nifas. Pendekatan studi kasus digunakan dalam memberikan asuhan komprehensif kepada Ny. L dari bulan Januari hingga Maret 2023, dimulai sejak usia kehamilan 38 minggu 3 hari hingga masa nifas, termasuk asuhan bayi yang baru lahir. Selama proses asuhan, beberapa masalah pada masa kehamilan teridentifikasi, termasuk waktu kunjungan kehamilan, IMT ibu yang kurang, ketidaksesuaian Tinggi Fundus Uteri dengan usia kehamilan, dan waktu pemeriksaan laboratorium. Intervensi yang dilakukan melibatkan konseling tentang nutrisi dan gizi. Selama persalinan, terdapat laserasi derajat satu yang memerlukan penjahitan karena perdarahan aktif. Beberapa kesenjangan antara teori dan praktik terlihat pada masa nifas, seperti pemberian antibiotik pada klien dengan robekan perineum derajat satu dan pemberian vitamin A. Meskipun demikian, tidak ada masalah atau komplikasi yang ditemukan pada asuhan bayi baru lahir. Inovasi dalam asuhan komprehensif ini adalah penerapan pijat oksitosin pada masa nifas. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pijat oksitosin pada masa nifas dapat meningkatkan produksi dan kelancaran ASI, serta mempercepat involusi uteri secara normal.

**Kata kunci:** Asuhan komprehensif, pijat oksitosin

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang berdampak bagi kesehatan ibu dan anak mempunyai dampak yang luas terhadap layanan kesehatan dan memerlukan perhatian yang lebih besar.<sup>1</sup> Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ibu dan bayi membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Salah satu bentuk perawatan yang penting untuk ibu yang melahirkan adalah bantuan dari profesional kesehatan.<sup>1</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencerminkan kapasitas serta kemampuan layanan kesehatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kondisi kesehatan lingkungan, faktor sosial budaya, dan mutu pelayanan kesehatan.<sup>2</sup>

Agar AKI dan AKB dikurangi, setiap ibu seharusnya memiliki akses ke layanan kesehatan ibu optimal. Ini termasuk perawatan selama kehamilan, bantuan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas medis, perawatan pasca persalinan, serta penanganan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi. Selain itu, pelayanan keluarga berencana juga menjadi

bagian integral dari pendekatan ini. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mengurangi AKI dan AKB.<sup>3</sup>

Asuhan baik sejak kehamilan dan berkelanjutan guna mencegah dan mendeteksi komplikasi. Asuhan Komprehensif (*Continuity Of Care*) Merupakan perawatan berkesinambungan melibatkan tenaga kesehatan profesional, pelayanan kebidanan dimulai sejak prakonsepsi, tahap awal kehamilan, sepanjang semua trimester, proses kelahiran, hingga 6 minggu pasca persalinan (*postpartum*).<sup>4</sup>

Salah satu asuhan dalam COC yaitu asuhan nifas. Asuhan yang dapat diberikan pada masa ini salah satunya yaitu Pijat Oksitosin. Bidan dapat berperan untuk membantu ibu dalam memperlancar produksi ASI dengan mengajarkan Pijat Oksitosin kepada ibu. UNICEF dan WHO menyarankan agar bayi hanya diberi susu formula selama enam bulan pertama kehidupan mereka dan terus diberi susu formula sampai bayi berumur dua tahun.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan, penulis tertarik mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pelayanan kebidanan menyeluruh dan berkelanjutan, mencakup tahapan dari perawatan selama kehamilan, proses persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Informasi akan didokumentasikan dalam Laporan Tugas Akhir berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Dengan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2023".

## **METODE**

Metode penelitian yaitu pendekatan studi kasus berlokasi di Puskesmas Cilawu di Jl. Garut-Tasikmalaya No. Km. 8 Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Januari sampai Maret 2023.

Responden yang digunakan dalam asuhan komprehensif ini adalah Ny. Lu, responden berusia 37 tahun, sejak usia kehamilan 38 minggu kemudian diikuti sampai dengan selesai masa nifas dan By. Ny L sejak lahir sampai usia 28 hari di wilayah kerja Puskesmas Cilawu pada bulan Januari-Maret 2023.

Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa format asuhan persalinan, partograf, format asuhan nifas, dan format asuhan bayi baru lahir. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan wawancara dengan klien, kunjungan ke rumah (homevisit), dan pemanfaatan media sosial, khususnya melalui aplikasi Whatsapp. Data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan pemeriksaan langsung terhadap klien, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan KIA klien mengenai hasil pemeriksaan sebelumnya.

Setiap penelitian yang melibatkan partisipasi sukarela manusia sebagai subjek penelitian harus

mematuhi tiga prinsip etika fundamental, yakni menghormati individu (*respect for person*), berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*), serta keadilan (*justice*).

## **HASIL**

Pelayanan asuhan komprehensif bagi responden dimulai pada tahap kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, dan semuanya berjalan dengan baik dengan ibu dan bayi dalam keadaan normal.

Pelayanan kebidanan selama kehamilan kepada Ny. L G2P1A0 pada usia kehamilan 38 minggu 3 hari telah memenuhi standar asuhan kebidanan. Pada evaluasi tanggal 27 Januari 2022 di rumah Ny. L, teridentifikasi satu masalah, yaitu kekhawatiran ibu terkait pengeluaran ASI. Saat dilakukan pengkajian awal dengan penulis, klien menyatakan keinginan untuk menyusui secara eksklusif, yang didorong oleh sebelumnya klien pernah menyusui anak pertamanya secara eksklusif namun pengeluaran ASI nya sedikit sehingga ibu ingin memperbaiki hal tersebut pada anak keduanya. Penulis menyarankan untuk dilakukan pijat oksitosin kepada klien yang akan dimulai pada masa nifas. Dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh dengan hasil tanda-tanda vital baik dan pemeriksaan fisik baik. Hasil pemeriksaan terfokus yaitu TFU 28 cm, presentasi kepala dengan perlimaan 4/5.

Asuhan kebidanan selama persalinan pada Ny. L pada 1 Februari 2023, ketika usia kehamilannya mencapai 39 minggu 1 hari. Ny. L mulai merasakan kontraksi sejak pukul 06.00 WIB. Meskipun belum terjadi keluarnya lendir darah atau air ketuban, gerakan janin tetap aktif. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital ibu menunjukkan kondisi yang baik, dengan Tinggi Fundus Uteri (TFU) sepanjang 28 cm, presentasi kepala, sudah masuk PAP dengan perlimaan 3/5, DJJ 134 x/menit,

his 2x/10'/35". Hasil pemeriksaan dalam yaitu pembukaan 2 cm, portio tebal lunak, ketuban (+), Hodge II, molase 0, posisi UUK anterior kanan atas. Pada pukul 14.20 ibu mengatakan mulasnya semakin sering, hasil pemeriksaan pembukaan 8 cm, his 4x/10'/45", Hodge III. Pukul 14.35 WIB ibu mengatakan ada dorongan ingin meneran dengan hasil pemeriksaan pembukaan 10 cm, ketuban pecah spontan jernih, bayi lahir spontan langsung menangis pada pukul 14.45 WIB jenis kelamin perempuan dengan BB 2.500 gram. Pada kala IV ibu dilakukan pemasangan KB IUD post plasenta oleh bidan dan sebelumnya sudah dilakukan *informed consent* pada saat ibu datang. Terdapat luka jahitan laserasi grade I dan terdapat perdarahan aktif sehingga dilakukan penjahitan dengan anestesi.

## PEMBAHASAN

### 1. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Pemeriksaan antenatal yang dilakukan oleh klien sudah sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Setiap kali klien memeriksa kehamilan, klien memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan anjuran. Untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan janin, klien selalu mengukur berat badan dan tinggi badannya dan didapatkan hasil Indeks Massa Tubuh (IMT) klien adalah 17,1 yang diperoleh berdasarkan berat badan ibu sebelum hamil, dan termasuk dalam kategori kurus dengan defisiensi berat badan pada tingkat ringan karena IMT normal adalah 18,5-25,0.<sup>6</sup>

Kenaikan berat badan ibu mengalami kenaikan 19 kg hal ini sesuai bahwa kenaikan berat badan berdasarkan IMT ibu yaitu 12,71-18,16 selama kehamilan.<sup>6</sup> Ibu hamil yang memiliki berat badan berlebih dapat menimbulkan risiko bagi keduanya, baik ibu maupun janin. Peningkatan berat badan berlebih

Asuhan kebidanan nifas pada Ny. L dilakukan sebanyak 4 kali, tetapi dilakukan kunjungan tambahan 1 kali untuk dilakukannya pijat oksitosin pada hari ke-2 nifas untuk mengatasi keluhan ibu di masa nifas. Selama kunjungan nifas tidak ditemukan komplikasi, penyulit, atau tanda bahaya nifas, hasil pemeriksaan semua dalam batas normal.

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. L dilakukan sebanyak 3 kali. Bayi lahir dengan BB 2.500 gram, PB 48 cm, dan LK 31 cm. selama asuhan tidak ditemukan adanya masalah atau penyulit atau tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Asuhan kebidanan bayi baru lahir dilakukan di rumah Ny. L. Selama asuhan kondisi bayi dalam keadaan sehat dan normal.

berisiko mengalami *diabetes gestasional*, hipertensi dalam kehamilan, *preeklamsia*, *makrosomia*, persalinan prematur, persalinan *sectio caesaria* dan *asfiksia*.<sup>7</sup> Tinggi Fundus Uteri (TFU) ibu yang didapatkan dengan menggunakan metode Mc. Donald yaitu ibu memiliki TFU 28 cm, sedangkan pada usia kehamilan 38 minggu TFU normal diperkirakan 33 cm diatas simfisis.<sup>8</sup>

### 2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Asuhan persalinan pada Ny. L sudah sesuai dengan standar asuhan kebidanan dan berjalan dengan normal. Asuhan persalinan pada ibu juga berjalan dengan lancar karena pemenuhan nutrisi dan hidrasi ibu terpenuhi. Untuk memastikan bahwa ibu memiliki jumlah energi yang cukup dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang normal selama proses persalinan, sangat penting untuk memastikan pemenuhan hidrasi dan nutrisi. Makanan dan minuman yang dikonsumsi ibu selama persalinan sangat penting untuk meningkatkan energinya. Energi tersebut diperlukan untuk menjalankan

kontraksi otot uterus dan otot dasar panggul. Ketersediaan glukosa darah yang stabil akan memastikan kesehatan ibu selama proses persalinan. Tingkat glukosa darah yang terjaga selama persalinan akan menjaga kebugaran ibu, mencegah kelelahan yang dapat timbul akibat proses persalinan.<sup>9</sup> Pada kala IV ibu mengalami luka laserasi derajat I dan terdapat perdarahan aktif sehingga dilakukan penjahitan. Robekan tingkat 1 umumnya dapat sembuh sendiri tanpa penjahitan jika tidak ada perdarahan dan lukanya menyatu dengan baik. Tindakan penjahitan perineum biasanya dilakukan segera setelah robekan perineum yang menyebabkan perdarahan aktif.<sup>7</sup>

3. Asuhan Kebidanan Nifas

Ibu mendapatkan perawatan pasca persalinan selama 15 jam. Dalam perawatan ini, setelah persalinan pervaginam tanpa komplikasi dan dalam keadaan sehat, ibu dan bayi harus dirawat di fasilitas kesehatan selama setidaknya 24 jam setelah kelahiran.<sup>10</sup> Dalam 24 jam pertama pasca persalinan, setiap ibu yang baru melahirkan harus rutin diperiksa untuk menilai perdarahan pervaginam, kontraksi uterus, suhu tubuh, tinggi fundus uteri, detak jantung, dan denyut nadi. Tekanan darah perlu diukur segera setelah bayi lahir, dan jika tekanan darah normal, pengukuran kedua perlu dilakukan dalam 6 jam. Pemeriksaan lain termasuk pengeluaran urin dan pemeriksaan kandung kemih, yang perlu dilakukan dalam 6 jam, serta pemantauan tanda-tanda bahaya selama masa nifas. Untuk bayi yang baru lahir, evaluasi selama periode perawatan pasca kelahiran mencakup tanda-tanda seperti masalah menyusui, kejang, pernapasan cepat (lebih dari 60 kali per menit), tarikan dada yang parah, kurangnya gerakan spontan, demam

(suhu tubuh lebih dari 37,5°C), suhu tubuh rendah (suhu tubuh kurang dari 35,5°C), atau penyakit kuning dalam 24 jam pertama setelah kelahiran. Dengan demikian, baik ibu maupun bayi perlu menerima perawatan di fasilitas kesehatan selama 24 jam setelah kelahiran.<sup>11</sup> Adanya keterbatasan tempat sehingga perawatan pasca persalinan dilakukan selama 6 jam dengan syarat keadaan serta kondisi ibu dan bayi baik dan normal.

Ibu diberikan terapi vitamin A 200.000 IU 1x1, *paracetamol* 500 mg 3x1, *amoxicillin* 500 mg 3x1, dan tablet Fe 60 mg 1x1. Pemberian terapi ini terdapat ketidaksesuaian pemberian antibiotik rutin pada ibu dengan luka robekan perineum derajat 1. Profilaksis antibiotik rutin untuk wanita dengan persalinan pervaginam tanpa komplikasi tidak dianjurkan.<sup>11</sup> Wanita yang mengalami persalinan pervaginam dengan robekan perineum derajat ketiga atau keempat disarankan untuk menggunakan antibiotik guna mencegah komplikasi luka.<sup>10</sup>

Pijat oksitosin dilakukan pada hari kedua masa nifas dan terbukti efektif bila dilakukan dua kali sehari pada hari pertama dan kedua setelah persalinan, karena pada dua hari pertama tersebut, produksi ASI belum mencapai jumlah yang memadai.<sup>12</sup> Pada hari pertama, dilakukan perbandingan durasi dan frekuensi menyusui dan didapatkan 7-8 x/hari dengan durasi 10-15 menit. Kemudian pijat oksitosin ini dilakukan di hari ke-2 dengan durasi 15 menit dan 1-2x/hari. Pada hari ketiga, penulis melakukan wawancara kepada ibu mengenai durasi dan frekuensi menyusui dan didapatkan hasil 9-10 x/hari dengan durasi 15-20 menit. Pada hari keempat, penulis melakukan wawancara kembali kepada ibu mengenai durasi dan frekuensi

menyusui dan didapatkan hasil 10-12 x/hari dengan durasi 15-30 menit, sehingga terdapat peningkatan frekuensi dan durasi menyusui hingga 10-12 x/hari atau bahkan lebih dari 12x/hari dengan durasi 15-30 menit dan ibu menyusui sampai payudara terasa kosong. Terjadi peningkatan frekuensi dan durasi menyusui di hari ketiga pada kasus Ny. L.

Ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa dari 37 ibu nifas sebelum menjalani pijat oksitosin, 8 di antaranya (21,6%) mengalami kelancaran produksi ASI, sementara 29 orang (78,4%) mengalami kendala dalam produksi ASI. Dari total 37 ibu nifas tersebut, 31 individu (83,8%) mengalami perubahan dalam pemberian ASI, di mana volume ASI yang dihasilkan meningkat setelah menjalani pijat oksitosin, sedangkan 6 orang (16,2%) melaporkan bahwa produksi ASI mereka tetap tidak lancar sebelum dan setelah menjalani pijat oksitosin.<sup>13</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa dari 16 responden wanita, 9 di antaranya mengalami peningkatan produksi ASI setelah pijat oksitosin dan 7 lainnya tidak. Setelah mewawancarai 9 responden yang berhasil meningkatkan produksi ASI, mereka mengatakan bahwa mereka merasa didukung, terutama oleh suami yang membantu mereka melakukan pijat oksitosin di rumah. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa kondisi pikiran dan jiwa ibu yang tenang sangat penting untuk produksi ASI yang baik, termasuk suasana hati, kebahagiaan, perasaan dicintai dan rasa aman.<sup>14</sup> Pijat oksitosin dapat mempengaruhi involusi uterus, yang berarti rahim kembali seperti sebelum hamil. Pada hari kedelapan, Ny. L. mengalami involusi uterus satu jari di atas simfisis. Berdasarkan teori saat ini,

pada hari ketujuh, fundus uteri berada di tengah-tengah antara simfisis pubis dan pusat, yang mengindikasikan keefektifan pijat oksitosin. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di mana responden wanita mengalami penurunan TFU di bawah titik tengah antara simfisis dan pusat setelah hari ke-7 pijat oksitosin.<sup>15</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin mempengaruhi produksi ASI dan involusi uterus pada wanita pascapersalinan. Pijat oksitosin mengurangi *oedema* (pembengkakan), mengurangi penyumbatan kelenjar susu, merangsang pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin dan mendukung produksi ASI. Oleh karena itu, ketika dipijat di sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) hingga tulang *costae* kelima atau keenam, ASI secara otomatis menjadi lebih lancar.<sup>16</sup> Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu *postpartum* ini dapat meningkatkan produksi ASI dan mempengaruhi proses involusi uteri.

Ibu sudah melakukan pemasangan KB IUD segera setelah plasenta lahir (IUD Post Plasenta) dan mengatakan keadaannya baik dan tidak ada keluhan apapun. Ibu memilih untuk menggunakan KB IUD dan sudah sesuai dengan pemilihan jenis kontrasepsi untuk ibu menyusui dan faktor usia ibu.<sup>17</sup>

4. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir  
Bayi lahir cukup bulan dengan berat 2.500 gram. Pada kunjungan neonatus ke-2 di hari ke-4 berat badan bayi mengalami peningkatan menjadi 2.600 gram, dan pada saat kunjungan neonatus ke-3 pada hari ke-8 mengalami peningkatan sebesar 200 gram menjadi 2.800 gram.

Terutama pada enam bulan pertama kehidupan, berat badan berguna untuk menilai pertumbuhan bayi.

Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan atau penurunan berat badan bayi adalah frekuensi menyusui. Pemberian ASI pada frekuensi yang tepat dapat berkontribusi pada kenaikan berat badan bayi, dan tingkat kenaikan berat badan bayi sangat tergantung pada frekuensi menyusui.<sup>18</sup> Bayi yang disusui secara memadai biasanya mengalami kenaikan berat badan sebesar 200-2500 g pada minggu pertama.<sup>19</sup> Bayi yang disusui secara teratur makan lebih baik dan berat badannya bertambah lebih cepat daripada mereka yang lebih sering menyusui. Menyusui sesuai permintaan, juga disebut pemberian makan sesuai permintaan, adalah cara terbaik untuk menjaga bayi tetap kenyang dan menghindari masalah selama menyusui.<sup>20</sup> Durasi menyusui mempengaruhi kenaikan berat badan bayi selain frekuensinya. Durasi menyusui sangat penting untuk pertumbuhan bayi karena dalam satu kali menyusui, bayi menerima ASI secara lengkap dari *foremilk* (ASI awal) yang diproduksi oleh ibu di awal menyusui dan *hindmilk* (ASI akhir) yang diterima bayi setelah menyusui. Nutrisi lengkap dari ASI dapat diperoleh dengan terus menyusui.<sup>20</sup>

Bayi harus disusui 8 hingga 12 kali sehari atau lebih. Frekuensi buang air kecil (BAK) harus 6 hingga 8 kali per hari dan frekuensi buang air besar (BAB) harus 3 hingga 5 kali per hari. Karena ASI Anda akan beradaptasi dengan kebutuhan bayi Anda, sangat disarankan agar Anda menyusui dengan kecepatan yang nyaman bagi bayi Anda. Pasokan ASI bayi meningkat pada hari kedua hingga keempat setelah lahir; bayi menyusui 8 hingga 12 kali sehari, dengan cara yang benar pada setiap payudara, dan menyusui secara teratur setidaknya selama 10 menit dari setiap payudara, terutama bila

diberikan payudara kedua; bayi tampak puas dan sering tertidur setelah menyusui. Bayi sering buang air besar setelah menyusui dan buang air kecil lebih dari enam kali per hari, yang dianggap normal.<sup>21</sup>

## SIMPULAN

Sejak awal trimester ketiga kehamilan, persalinan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, Ny. L. mendapatkan asuhan komprehensif yang sebagian besar sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan selama kehamilan sesuai dengan standar dan beberapa masalah tidak mempengaruhi kehamilan karena gizi ibu seimbang dan sesuai dengan anjuran. Asuhan kebidanan pascapersalinan dengan menggunakan pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI serta mempercepat involusi uterus, sehingga Ny. L. merasa percaya diri untuk menyusui bayinya sendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Melani N, Nurwahyuni A. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan. 2022;20(1):105–23.
2. Dewi S. Kewajiban Bidan Dalam Menanggulangi Kematian Ibu Dan Kematian Bayi Di Hubungkan Dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Juncto Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 441.8/Kep.1076-Dinkes/2014 Tentang Tim Koordinasi Program Penye. *Justisi J Ilmu Huk.* 2016;1(1):95–117.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. 2022.
4. Legawati. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Malang: Wineka Media; 2018.
5. WHO. *Breastfeeding [Internet]. World Health Organization.* 2023.

- Available from:  
<https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#:~:text=WHO and UNICEF recommend that,child wants%2C day and night.>
6. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta; 2020.
  7. Shodiq MF, Pramono MBA. Hubungan Peningkatan Berat Badan Trimester III Terhadap Berat Badan Pasca Salin <6 Bulan. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2019;8(1):291–9.
  8. Sari A, Ulfa IM, Daulay R. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Bogor: In Media; 2015.
  9. Pascawati R, Shahib N, Husin F. Pengaruh Pemberian Minuman *Mix Juice* terhadap Kadar Glukosa Darah dan Kebugaran Ibu Bersalin. *J Kesehat*. 2019;10(1):1.
  10. WHO. *Postnatal Care for Mothers and Newborns: Highlights from the World Health Organization 2013 Guidelines. Postnatal Care Guidel* [Internet]. 2015;(April):1–8. Available from: [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent%5CnWHO](http://www.who.int/maternal_child_adolescent%5CnWHO)
  11. WHO. *WHO Recommendations On Maternal And Newborn Care For A Positive Postnatal Experience. World Health Organization*. 2022. 7 p.
  12. Setiawati N, Purwaningsih D, Ulfah K, Pascawati R. Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.N Dengan Penerapan Pijat Oksitosin Di Praktik Mandiri Bidan I Kabupaten Subang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung; 2022.
  13. Maita L. Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Produksi Asi. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2016;VII(3):173–5.
  14. Rukiyah, Lia. *Buku Saku Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media; 2018.
  15. Sofia D. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus *The Effect Of Oxytocin Massage To Involution Uterine Process. J Oksitosin Kebidanan*. 2017;IV(1):50–5.
  16. Purnamasari Kd, Hindiarti Yi. Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *J Kesehat Perintis (Perintis's Heal Journal)*. 2021;7(2):1–8.
  17. Sari Ep, Rimandini Kd. Asuhan Kebidanan Masa Nifas : Postnatal Care. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
  18. Sari Ip, Ardillah Y, Permatasari I. Pola Pertambahan Berat Badan Bayi Berdasarkan Status Menyusui Eksklusif Dan Non-Eksklusif *Weight Gain Pattern Of Exclusively And Non-Exclusively Breastfed Infants. Media Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2019;15(1):18–27. Available From: <Http://Dx.Doi.Org/10.30597/Mkmi.V15i1.5836>
  19. Ernawaty J. Hubungan Frekuensi Dan Lama Menyusu Dengan Berat Badan Bayi Di Wilayah Puskesmas Karo Kota Madya Pematang Siantar Tahun 2020. *Excell Midwifery J*. 2021;4(1):34–45.
  20. Sari Dk, Tamtomo Dg, Anantayu S. Hubungan Teknik, Frekuensi, Durasi Menyusui Dan Asupan Energi Dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan Di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Amerta Nutr*. 2017;1(1):13.
  21. IDAI. *Asi Sebagai Pencegah Malnutrisi Pada Bayi*. 2013.